

**PENGARUH PENJUALAN DAN PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP PROFITABILITAS (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2019)**

Amran Manurung¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen, Medan

Info Artikel

Diterima : (8 Februari 2021)
Revisi : (14 Maret 2021)
Terbit : (28 Juni 2021)

Key words:

Sales, Accounts Receivable
Turnover, Profitability

Kata Kunci:

Penjualan, Perputaran Piutang,
Profitabilitas (ROA)

Corresponding Author :

Amran Manurung, E-mail
amran.sdkkonsultan@gmail.com

Abstract

This study aims to know the effect of sales and account receivables turnover on profitability in manufacturing companies in the consumer goods and industrial sector listed on Indonesian stock exchange for 2017-2019 period. The independent variables in the study are sales and accounts receivable turnover. The dependent variable was profitability. The sample in this study was manufacturing companies in the consumer goods and industrial sector listed on the Indonesian stock exchange from 2017-2019, namely 27 companies. They were taken by purposive sampling technique and 81 data were taken. The method in analyzing data by using multiple linear regression. The results of the study showed that the influence of sales did not have effect on profitability, while the influence of account receivables turnover have significant effect on profitability. Simultaneously the influence of sales and accounts receivable turnover has significant effect on profitability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penjualan dan perputaran piutang. Untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan 27 perusahaan dan 81 sampel data yang diambil. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh penjualan terhadap profitabilitas tidak berpengaruh sedangkan pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas berpengaruh dan signifikan. Secara simultan pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas berpengaruh dan signifikan.

PENDAHULUAN

Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba atau laba usaha merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan antar perusahaan.

Laba usaha (*profit*) dapat ditingkatkan secara optional dengan memperoleh pendapatan yang lebih besar dibanding dengan biaya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit tersebut disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan laba serta efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal sendiri. Untuk mengukur efektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan disebut dengan rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa ratio yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), dan *Return On Asset* (ROA).

ROA merupakan salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yaitu melalui penjualan. Penjualan dapat dilakukan dengan penjualan tunai maupun kredit. Penjualan secara kredit dilakukan perusahaan dalam rangka mengambil minat para pelanggan, sehingga diharapkan dengan melakukan penjualan kredit ini perusahaan dapat memperbesar hasil penjualan. Transaksi penjualan secara kredit akan menimbulkan piutang. Makin besar volume penjualan kredit, berarti perusahaan harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang.

Piutang timbul ketika perusahaan menjual barang dan jasa secara kredit, piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk utang kepada perorangan badan usaha atau pihak tertagih lainnya, dalam hal ini semakin besar piutang semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan pada piutang dan semakin besar piutang maka semakin besar pula resiko yang akan timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas. Selain besarnya jumlah piutang yang dimiliki, kecepatan kembalinya piutang menjadi kas sangat menentukan besarnya profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan segala kebijakan terhadap piutang akan dapat

meningkatkan pendapatan dan laba karena resiko *bad debt* dapat diatasi sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat (Sijabat & Sijabat, 2021).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui piutang dapat dilihat dari perputaran piutangnya, jika perputaran piutang menurun maka akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan mengembalikan investasi dalam piutang. Ketika perusahaan tidak mampu mengembalikan investasi dalam piutang menjadi kas, hal ini menunjukkan penjualan yang dilakukan secara kredit tersebut tidak memberi keuntungan bagi perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan menurun. Perputaran piutang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada suatu periode tertentu. Kebijakan dalam pengumpulan piutang akan berhubungan dengan tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi perputaran piutang menunjukkan masuknya kas kepada perusahaan berjalan lancar, maka dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktivitas lain yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. .

Penjualan kredit mempengaruhi permintaan terhadap suatu produk yang ditawarkan, terutama disaat kondisi sekarang ini begitu banyak pesaing yang sangat ketat, konsumen lebih memilih untuk membeli produk secara kredit, karena sebagian besar dari mereka memiliki kondisi keuangan yang kurang baik. Dengan adanya penjualan kredit maka piutang timbul. Piutang sebagai asset yang materil bagi perusahaan, karena sebagian besar penjualan umumnya dilakukan secara kredit, sehingga perusahaan harus menunggu saatnya piutang untuk dilunasi, karena ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang sampai dengan diterimanya uang. Apabila pelunasan piutang tidak lancar, maka akan mengganggu posisi keuangan, terutama perusahaan yang arus kas nya kurang baik karena modal kerjanya banyak tertahan dalam bentuk piutang tersebut.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini menekankan pada *Return On Asset* (ROA) karena merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Penelitian mengenai pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Masrurroh dkk, dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI (2018), dari pengujian secara parsial (uji t), perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk hasil pengujian secara simultan (uji f), seluruh variabel independen (perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, dan perputaran persediaan) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (profitabilitas). Pada penelitian Rizwanul Hakim dengan judul Pengaruh Perputaran dan Volume

Penjualan terhadap Laba Bersih (2019), penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang terhadap laba bersih adalah kolerasi positif dan pengaruh signifikan. Sedangkan volume penjualan memiliki laba bersih yang kuat mempengaruhi dan positif, dan menunjukkan bahwa tindakan piutang mempengaruhi pendapatan dan penjualan bersih. Sedangkan dari penelitian Ade Pipit Fatmawati dan Kevin Dwi Novianto (2015), dengan judul Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas (perusahaan manufaktur Sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI) mengatakan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Sedangkan secara simultan, penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya ketidak konsistenan mengenai pengaruh penjualan dan piutang terhadap profitabilitas, salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya perusahaan mengelola perputaran piutang untuk meningkatkan profitabilitas.

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Menurut Andrian dalam Ita Khoerun: "*Agency theory* memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan *agent*". Teori agensi mengatakan bahwa prinsipal atau pemilik/manajer puncak membawahi agen atau karyawan bawahan untuk melaksanakan kinerja yang efisien. Teori agensi beranggapan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dengan agent. Konflik antara manajer dan pemegang saham atau sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat menjajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan. Penelitian ini melakukan landasan teori agensi karena teori ini mengemukakan mengenai masalah keagenan antara pemilik perusahaan dengan manajemen, dan manajemen membutuhkan ratio-ratio keuangan untuk menentukan kebijakan apa yang menguntungkan pemilik perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Agnes Sawir dalam Mohamad Tejo: "*Profitabilitas adalah ratio untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menghasilkan net income (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut equity capitalnya*". Kinerja perusahaan diukur dengan profit, adapun kemampuan perusahaan menghasilkan laba diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas yaitu kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba. Keuntungan atau profitability

ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengguna aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Menurut Agus sartono dalam Heprina Hera: "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri". Profitabilitas seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan (profit) maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Agar laba (profit) suatu perusahaan tinggi harus memperhatikan unsur yang terkait dengan laba yaitu pendapatan, beban, dan biaya.

ROA dapat dihitung dengan menggunakan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Perputaran Piutang

Martono dan Harjito juga menambahkan dalam Piter Tiong Perputaran piutang adalah periode terikatnya piutang sejak terjadinya piutang sampai piutang tersebut dapat ditagih dalam bentuk uang dan kas dan akhirnya dapat dibeli kembali menjadi persediaan dan dijual secara kredit menjadi piutang kembali. Perputaran piutang dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Penjualan

Menurut Kotler dan Kettler dalam Ahmad Faithoni *"Penjualan adalah Proses sosial manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka inginkan, menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain"*. Kegiatan penjualan terdiri atas transaksi barang atau jasa. Penjualan dapat dilaksanakan melalui penjualan tunai dan penjualan kredit. Menurut Afrianto : *"Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting. Ada tidaknya fungsi pemasaran lain tergantung dari fungsi penjualan"*.

Penjualan dapat dihitung dengan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Penjualan} = \text{Harga Jual perunit} \times \text{Total unit yang dijual}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sektor industri barang dan konsumsi pada perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dari situs resmi BEI periode tahun 2017-2019. Metode

pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive* sampling, yaitu metode penentuan sampel dengan kriteria atau pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Kriteria yang diharapkan oleh peneliti untuk sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian dari tahun 2017-2019.
3. Dalam laporan keuangan mendapatkan laba positif selama tahun pengamatan dari tahun 2017-2019.

Dengan demikian, sampel yang didapat sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Seetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLOE	Sariguna Primata Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri
13	ROTI	Nippon Indosar Corpindo Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
17	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk
18	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
19	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
20	KAEF	Kimia Farma Tbk
21	MERK	Merck Tbk
22	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
23	KIND	Kino Indonesia Tbk
24	TCID	Mandom Indonesia Tbk
25	CINT	Chitose Internasional Tbk
26	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
27	HRTA	Hartadinata Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah datasekunder, yaitu data diperoleh tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu studi dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data seperti laporan keuangan perusahaan dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, analisis kolerasi dan koefisien determinasi karena analisis regresi berganda dan kolerasi digunakan untuk mempelajari dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil *output* perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan *software SPSS 22*.

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan (X ₁)	84	-.086	2.118	.13046	.238183
Perputaran Piutang (X ₂)	84	1.210	9.780	5.10462	2.544465
Profitabilitas (Y)	84	.200	9.790	4.32690	2.748945
Valid N (listwise)	84				

Tabel statistik deskriptif diatas menunjukkan gambaran data penelitian yang digunakan, dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar devisi dari variabel penjualan (X₁), perputaran piutang (X₂), dan profitabilitas (Y), dengan rincian sebagai berikut:

- Pada tabel diatas dapat diketahui nilai minimum variabel penjualan (X₁) pada perusahaan manufaktur *Go Public* adalah sebesar -0,086 (-8.6%) sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 2.118 pada perusahaan CAMP (Campina Ice Cream Industry Tbk) pada tahun 2019 kemudian pada mean nya adalah sebesar 0.13046 serta standar devisiasinya adalah sebesar 0.238183
- Perputaran piutang (X₂)

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai terendah variabel perputaran piutang (X₂) pada perusahaan manufaktur *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 1,210 sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 9,780 pada perusahaan SKBM (Sekar Bumi Tbk) tahun 2017, kemudian pada meannya adalah sebesar 5,10462 serta standar devisiasinya adalah sebesar 2,544465.

c. Profitabilitas (Y)

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai terendah variabel profitabilitas pada perusahaan manufaktur *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019 adalah sebesar 0,200 sedangkan nilai tertinggi adalah sebesar 9,790 pada perusahaan FOOD (Sentra Food Indonesia Tbk) pada tahun 2017. Kemudian pada mean nya adalah sebesar 4.32690 serta standar devisiasinya adalah sebesar 2.748945.

UJI ASUMSI KLASIK

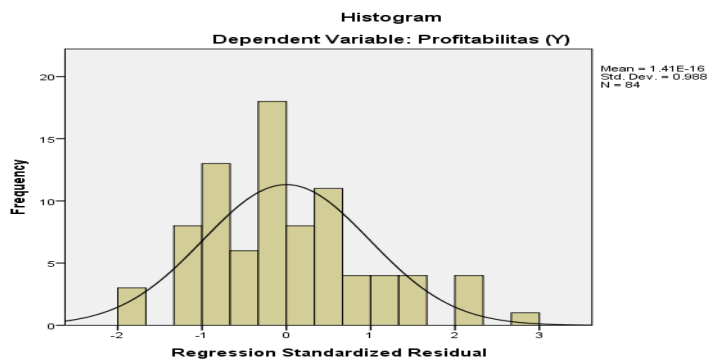
a. Uji Normalitas

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.33342180
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.057
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Liliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengamatan uji normalitas dengan pendekatan statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas maka dapat diketahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dengan kriteria pengujian yang dapat dilihat pada tingkat signifikan data. Melihat hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikan sebesar 0,05 atau secara sederhana bahwa $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan, bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan grafik histogram. Berikut hasilnya:



Gambar 1. Gambar Histogram

Berdasarkan grafik histogram pada gambar diatas, menunjukkan bahwa garis kurva berbentuk simetrik, tidak condong kekiri ataupun condong ke kanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji multikolineritas dengan menggunakan *software 22*.

Tabel 4. Uji Multikolineritas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Penjualan (X1)	.999	1.001
	Perputaran Piutang (X2)	.999	1.001

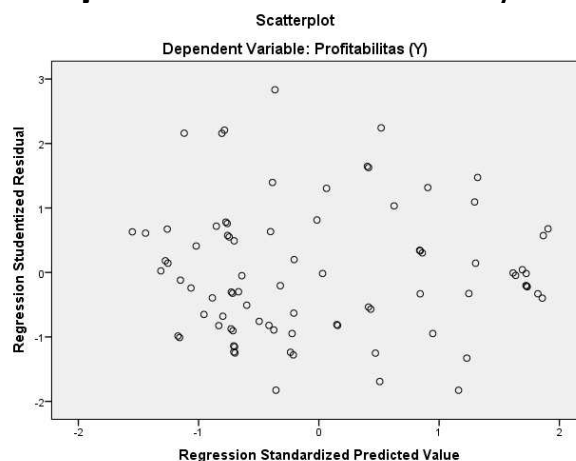
a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada tabel diatas, maka dapat diketahui nilai dari VIF dan Tolerance. Hasil pengujian tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria pengujian dalam pengukuran multikolineritas. Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen pada model regresi memiliki nilai Tolerance >0,10 dan VIP <10. Dari hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi multikolineritas..

c. Uji Heteroskedasitas

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji heteroskedasitas dengan menggunakan *software 22*

Uji Heterokedastisitas – Metode *Scatterplot*



Gambar 2. Metode Scatterplot

Berdasarkan gambar hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik titik pada data diatas adalah tidak menyebar di atas dan dibawah atau sekitar angka 0. Selain itu, pada gambar diatas dapat diketahui bahwa penyebaran data mengumpul hanya di atas atau dibawah saja dan membentuk suatu pola yang menyebar. Berdasarkan hasil gambar diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode Scatterplot, model regresi pada penelitian ini terjadi heteroskedastisitas. Selain itu dapat juga di uji dengan menggunakan metode *Glejser*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	1.276	.205		6.228	.000	
Penjualan (X1)	-.254	.376	-.074	-.675	.502	
Perputaran Piutang (X2)	-.038	.035	-.118	-1.071	.287	

a. Dependent Variable: Abs_Res

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode *glejser* pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel variabel independen dalam model regresi memiliki nilai *signifikan* sebesar 0,502 (50,2%), dan 0,282 (28,2%) lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan metode *glejser*, model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji autokolerasi dengan menggunakan *software 22*

Tabel 6. Uji autokolerasi -Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.21278
Cases < Test Value	42
Cases >= Test Value	42
Total Cases	84
Number of Runs	36
Z	-1.537
Asymp. Sig. (2-tailed)	.124

a. Median

Berdasarkan hasil pengujian Autokolerasi terhadap variabel Profitabilitas (Y), Penjualan (X_1) dan perputaran Piutang (X_2) pada tabel diatas, maka didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-Tailed)* sebesar 0,124. Jika memperhatikan kriteria pada pengujian Autokolerasi dengan menggunakan uji *Run Test*, dimana suatu regresi dikatakan tidak terjadi autokolerasi apabila nilai *Asymp.Sig (Tailed)* lebih besar dari 0,05 ataupunsebaliknya. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig (Tailed)* sebesar 0.124 adalah lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, atau dengan kata lain $0.124 > 0.05$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi pada data panalitian ini adalah tidak terjadi autokolerasi.

UJI REGRESI BERGANDA

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji regresi berganda dengan menggunakan *software 22*

Tabel 7. Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.560	.339		-1.651	.103
Penjualan (X_1)	.649	.622	.056	1.043	.300
Perputaran Piutang (X_2)	.941	.058	.871	16.149	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan profitabilitas dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi bergana sebagai berikut:

$$Y = -0.560 + 0.649X_1 + 0.941X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,560 ini menunjukkan bahwa nilai X_1 (penjualan), X_2 (Perputaran piutang) adalah 0 maka Y (Profitabilitas) memiliki nilai -0,560 atau dalam arti lain jika tidak ada penjualan dan peputaran piutang maka profitabilitas sebesar -0,560.
- Nilai koefisien penjualan untuk variabel sebesar 0.649, artinya apabila penjualan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan diikuti penurunan koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.649, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Nilai koefisien perputaran piutang sebesar 0.941, artinya apabila perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka akan di ikuti peningkatan koefisien regresi profitabilitas sebesar 0.941 kali dengan asumsi variabel lainnya konstan.

UJI HIPOTESIS

a. Uji t parsial

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji t parsial dengan menggunakan *software 22*

Tabel 8. Uji t Parsial-Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.560	.339		-1.651	.103
Penjualan (X ₁)	.649	.622	.056	1.043	.300
Perputaran Piutang (X ₂)	.941	.058	.871	16.149	.000

Depend variabel Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dari setiap variabel, dengan melihat dan memperhatikan nilai pada tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel penjualan (X₁) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, karena nilai signifikan yang didapat adalah 0.300, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sedangkan perputaran piutang (X₂) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas dengan tingkat signifikan 0.000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Untuk melakukan perhitungan statistika dengan menggunakan t tabel, dapat dilihat pada penjelasan dibawah ini:

Nilai Df pada penelitian tersebut adalah sebesar 81, yang diperoleh dari rumus $Df = N - k$ ($84 - 3$). Dilihat dari tabel t dengan tingkat kepercayaan 95%, nilai t tabel pada $df = 81$ adalah 1,989. Nilai tersebut dapat diperbandingkan dengan nilai t hitung pada tabel 4.9 diatas dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Penjualan (X₁) memiliki nilai t hitung sebesar 1,043 dengan tingkat profitabilitas (sig) sebesar 0,3000 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung pada variasi penjualan (X₁) lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,989 ($1,043 < 1,989$). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Penjualan (X₁) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H₁ ditolak.
2. Variabel perputaran piutang (X₂) memiliki nilai t hitung sebesar 16,149 dengan tingkat profitabilitas (sig) sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Apabila dibandingkan dengan t tabel, nilai t hitung pada Perputaran piutang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,989 ($16,149 > 1,989$). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang(X₂) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa H₂ diterima.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Berikut adalah hasil *output* perhitungan uji simultan uji F berganda dengan menggunakan *software* 22

Tabel 9. Uji Simultan F-ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	479.631	2	239.815	131.628	.000 ^b
Residual	147.575	81	1.822		
Total	627.206	83			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Penjualan (X1)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa nilai F hitung adalah sebesar 131.628. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Suatu variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila, nilai F hitung yang diperoleh, lebih besar dari nilai F tabel. Dengan memperhatikan kriteria penentuan F tabel, maka diperoleh nilai sebesar 3,11 . Nilai tersebut dibandingkan dengan F hitung, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai F hitung lebih besar dari 3,11 (131.628 > 3,11). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menerima H_3 yaitu Penjualan dan Perputaran Piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi-Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.765	.759	1.349783

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang (X2), Penjualan (X1)

b. Dependent variabel: Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi pada kolom *R Square* dan *adjusted R Square*. Karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, maka nilai yang digunakan untuk melihat koefisien determinasi adalah nilai pada kolom *Adjusted R Square* merupakan kemampuan nilai variabel independen dalam menjelaskan data. Melihat hasil pengolahan data dengan menggunakan regresi linear berganda, maka dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,759 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen adalah sangat kuat sebesar 0,759 atau 75.9% dan selebihnya 24.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN PENELITIAN

a. Pengaruh Penjualan Terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa penjualan (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penjualan memiliki signifikansi sebesar 0,300. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Yang berarti bahwa penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rinny Meidiyustiani (2014) dan A.A Wela (2015) yang menyatakan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa penjualan tidak mempunyai pengaruh yang searah terhadap profitabilitas. Penjualan seharusnya dapat menutupi biaya sehingga dapat meningkatkan keuntungan, namun yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi di BEI 2017-2019, penjualan perusahaan dengan peningkatan biaya yang lebih besar seperti biaya gaji, upah dan imbalan karyawan, biaya pemasaran dan iklan mengakibatkan peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak dapat tercapai karena penjualan tidak dapat menutupi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

b. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pada variabel perputaran piutang (X_2) diperoleh hasil bahwa Perputaran Piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil tersebut H_2 diterima. Yang berarti perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Adepipit (2015), dan Heprina Hera (2018) dan penelitian yang dilakukan oleh Piter Tiong (2017), menyatakan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa perputaran piutang mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas pada perusahaan tersebut yang apabila perputaran piutang meningkat maka profitabilitas akan meningkat. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisir kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan tetap memperoleh profit.

c. Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pada penelitian ini dilakukan dengan uji simultan (uji -F) yang terdapat pada tabel 4.10 bahwa F_{hitung} adalah 131.628 sedangkan nilai signifikan adalah 0,00. Karena $sig\ 0,00 < (\alpha)\ 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka H_3 diterima yang berarti bahwa penjualan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adepiti (2015) dan Frisda Juwita (2020) yang menyatakan bahwa penjualan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan. Hal ini berarti bertambahnya penjualan dan perputaran piutang dapat meningkatkan profit. Kebanyakan perusahaan besar menjual produksinya dengan cara kredit sehingga nantinya akan menimbulkan piutang. Hal ini bertujuan untuk dapat mempertahankan pelanggan yang sudah ada dan untuk menarik pelanggan yang baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terkait pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang didapat adalah 0,300 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05.
2. Perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.
3. Penjualan dan perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan memperhatikan kriteria penentuan F tabel, maka diperoleh nilai sebesar 3,11. Nilai tersebut dibandingkan dengan F hitung lebih besar dari 3,11 ($131.628 > 3,11$). Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini menerima H_3 yaitu penjualan dan perputaran piutang secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.
4. Koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,759 sehingga dapat diketahui bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sangat kuat sebesar 75,9% sedangkan 24,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan manufaktur dapat membuat kebijakan dalam hal penjualan seperti promosi. Karena untuk meningkatkan profit dalam perusahaan diperlukan penjualan yang meningkat untuk kebaikan perusahaan.
2. Bagi investor, sebaiknya memperhatikan nilai penjualan dan perputaran piutang sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah atau memperbanyak variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. (2011). *Analisis Penjualan PT.Suka Fajar LTD dalam Dalam Meningkatkan Volume Penjualan Produk Mitsubishi di Riau (Studi kasus Mini Bus)*. Skripsi . Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim , Program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
- Faithoni, Ahmad. (2018). *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Penjualan terhadap Peningkatan Volume Penjualan Mobil dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Studi pada Showroom Mobil Modern Motor Bandar Lampung Pada Tahun 2012-2016). Skripsi . Bandar Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan, Program studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam.
- Hakim, Rizwanul. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih (Pada Perusahaan sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)*. Elibrary Unikom.
- Hera, Heprina. (2018). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada BMT Masyarakat Madani Sumatera Utara*. Skripsi. Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Program Studi Akutansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Cetakan Kedua: CAPS (Center For Publishing Service).
- Hery. (2016). *Akutansi Aktiva Utang dan Modal*. Jakarta: Edisi Kedua.
- Juwita, Frisda. (2020). *Pengaruh Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018)*. Skripsi. Medan Universitas HKBP Nommensen, Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Purba, Elvis F. (2012). *Metode Penelitian*. Medan: Cetakan Kedua: Percetakan Sadia.
- Sastriawan, Robby. (2018). *Pengaruh Promosi Terhadap Volume Penjualan Pada Kangaroo Motor Mandiri*. Skripsi. Bengkulu Institut Agama Islam Negeri IAIN, Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Sijabat, Jadongan. (2018). *Akutansi Keuangan Intermediate Berdasarkan PSAK*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susanto, Liana dan Henny. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017)*. VOL (1):2

Tiong, Piter.(2017). *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika TBK*. VOL(1):10

Widiyono, dan Sofar Silaen.(2013). *Metode Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta .

Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019)*. Visi Sosial Humaniora, 2(1), 17–30.

<https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.325>